Hunainah lahir di Serang-Banten 14 April 1967, menamatkan pendidikan dasar dan menengah di Serang. Sekolah Dasar di Desa kelahiran yaitu S D Negeri 1 Kedung soka pada tahun 1980, SMP Negeri 2 Serang lulus tahun 1983 dan SPG Negeri Serang, jurusan IPA SD lulus tahun 1986. Selanjutnya meraih gelar sarjana Bimbingan dan Konseling IKIP Yogyakarta (sekarang Universitas Negeri Yogyakarta) pada November 1990. Gelar Magister diraih tahun 1999 dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta, jurusan Manajemen Sumber Daya Manusia dan gelar Doktor diraih tahun 2010 dari Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung.

Pengalaman kerja dimulai pada Mei 1991, sebagai staf personalia di PT. Cilegon Fabricator (berlokasi di Desa Argawana, Kecamatan Pulo Ampel – Serang Banten). Cita-citanya sejak SD ingin menjadi guru membuat ia hanya bertahan 3 bulan bekerja sebagai karyawati, sehingga pada Agustus 1991 memutuskan menjadi guru pada STM PGRI Serang sampai dengan April 1993. Pada tahun yang sama, ia mendapat SK mengajar di SMA Negeri 1 Anyer – Serang sampai tahun 2000. Mengajar sebagai Dosen Luar Biasa di FIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA Jakarta, Prodi Paud Universitas Muhammadiyah Tangerang (UMT), dan Universitas Muhammadiyah Jakarta. Mulai tahun 1997- sekarang, ia mengajar di Strata-1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan; Fakultas Usuluddin, Dakwah dan Adab; dan Strata-2 pada Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Pengalaman lain, tahun 2004-2005 aktif sebagai pendamping bagi wanita korban tindak kekerasan (WKTK) di Balai Perlindungan Sosial Dinsosnaker Banten. Pada tahun 2006-2008 aktif sebagai konselor bagi WKTK di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak Provinsi Banten. Sejak tahun 2008-2011 aktif sebagai fasilitator dan motivator bidang kesehatan reproduksi kerjasama Pimpinan Pusat 'Aisyiyah dengan The Asia Foundation, juga fasilitator kegiatan TOT Konseling bagi PIK Remaja bekerja sama dengan Perwakilan BKKBN Provinsi Banten. Pada tahun 2013, mendapat tugas sebagai Tim Ahli Standar Proses Pembelajaran Tematik Terpadu SD/MI dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Kiprah organisasi diantaranya: (1) Sekertaris Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Provinsi Banten (2010-2015), (2) Pengurus Besar Himpunan Sarjana Bimbingan dan Konseling Indonesia (HSBKI) bidang pengembangan ilmu dan profesi dari tahun 2010 sampai sekarang, (3) Pengurus Besar Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (PB ABKIN) Bidang Keorganisasian (2014-2017), Sejak Tahun 2007-2014 Kepala UPT Layanan Konseling dan Konsultasi Psikologi (UPT LK2P) dan 2015 – Sekarang menjabat Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN SMH Banten. Buku ini merupakan buku yang ke-empat yang penulis terbitkan.

Ujang Saprudin, dilahirkan di Sukabumi pada 08 Juli 1963. Pendidikan dasar ditempuhnya di Labuan Kabupaten Pandeglang Banten, kemudian meneruskan pendidikan ke Sekolah Pendidikan Guru (SPG) Garut (1983), selanjutnya mengambil Program Diploma-3 (1986) dan Sarjana (1992) Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB) di IKIP/UPI Bandung, kemudian pada tahun 2008 memperoleh gelar Magister Administrasi Pendidikan dari Universitas Galuh Ciamis.

Aktivitas mengajar dimulai sejak tahun 1983 sebagai Guru SD Negeri, kemudian mulai tahun 1987-2013 sebagai Guru BK SMA Negeri, dan sejak tahun 2014 bertugas sebagai Pengawas Sekolah Bidang BK. Sejak tahun 1992 sudah berkiprah membantu STKIP Garut sebagai Dosen Luar Biasa, aktivitasnya sebagai Dosen diteruskan di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta) jurusan BK, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten jurusan BKI, serta di STKIP Banten.

Di sela-sela aktivitasnya sebagai Dosen dan Pengawas Sekolah, juga menjadi penulis dan narasumber, instruktur atau fasilitator dalam berbagai forum Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) dan Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN), Sebelum menjadi Ketua Umum MGBK Provinsi Banten dan pengurus MGBK Nasional, jauh sebelumnya juga telah menjadi pengurus MGBK Kab. Sukabumi, MGBK Kab. Garut, dan MGBK Kota Cilegon, Pengurus PGRI Cabang Samarang Garut, serta Pengurus organisasi profesi ABKIN Kabupaten Garut, Kota Cilegon dan Pengurus Daerah Provinsi Banten.

Rizqi Press

Penerbit dan Percetakan
Cidadap Girang 26 Bandung 40143
e-mail: rizqioffset@gmail.com

ISBN 978-602-6971-09-8
9 786026 971098

Hunainah & Ujang Saprudin

MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING

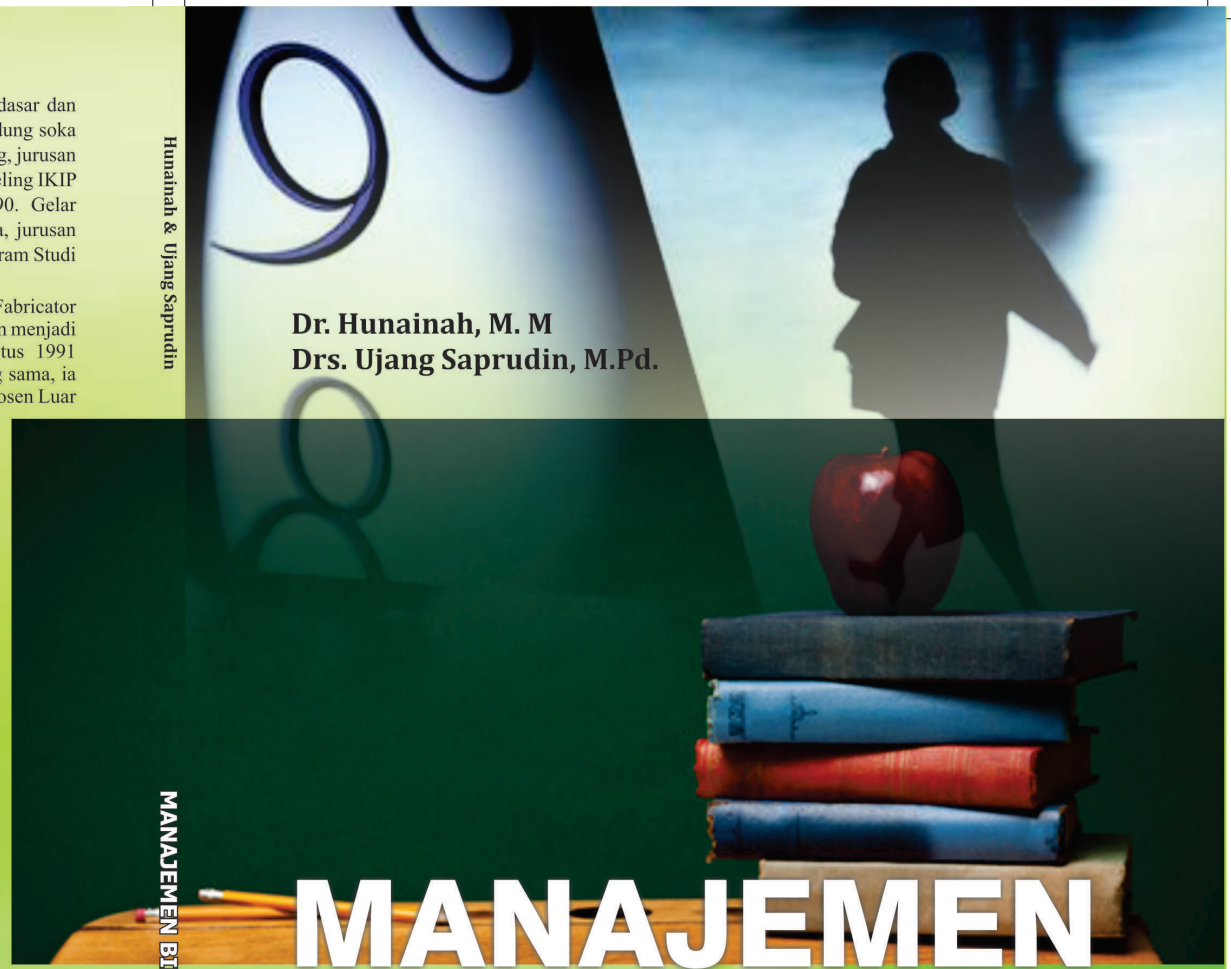

Dr. Hunainah, M. M
Drs. Ujang Saprudin, M.Pd.

MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING

Rizqi Press

Dr. Hunainah, M. M
Drs. Ujang Saprudin, M.Pd.

MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING

Rizqi Press

MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING

ISBN 978-602-6971-09-8

Penulis:
Dr. Hunainah, M. M
Drs. Ujang Saprudin, M.Pd.

Cetakan I, September 2015
Cetakan II, September 2018

Penerbit **RIZQI PRESS**
Jl. Cidadap Girang 26
Ledeng Bandung 40143
Telp. (022) 2005869 Fax. (022) 2003656

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta
Pasal 72:

1. *Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000 (lima milyar rupiah).*
2. *Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).*

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT., yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku Manajemen Bimbingan dan Konseling ini dapat terselesaikan. Buku ini kami susun sebagai referensi utama dalam perkuliahan Manajemen Bimbingan dan Konseling di Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Ushuludin, Dawah dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Pelayanan Bimbingan dan Konseling saat ini dituntut untuk mampu mengimbangi dan tetap menjaga eksistensinya dalam menghadapi setiap perubahan yang dalam implementasinya memerlukan kreatifitas konselor atau calon konselor mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling (Islam) dalam memberikan berbagai layanan yang dibutuhkan individu konseli untuk berkembang secara wajar dan optimal, Oleh karena itu, dengan membaca buku ini para mahasiswa diharapkan memiliki pemahaman dan kemampuan dalam mengelola dan atau menata layanan bimbingan dan konseling di lapangan kelak khususnya di tempat mereka bertugas.

Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Fauzul Iman, M.A., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Prof. Dr. H. Udi Mufrodi, L.M.L selaku Dekan Fakultas Usuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah memberikan dukungan moril dalam penulisan buku ini.
3. Dr. Mufti Ali, Ph. D, selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang senatiasa memberikan dukungan dalam penulisan buku ini.
4. Drs. Wazin, M.S.I., selaku Kepala Pusat Lembaga Penelitian dan Penerbitan UIN "SMH" Banten beserta rekan-rekan Lembaga Penelitian yang telah mendukung dan memfasilitasi penulisan buku ini.
5. Drs. Ahmad Fadil, Lc, selaku ketua Jurusan BKI UIN "SMH" Banten yang memberi kepercayaan pada penulis untuk mengampu Mata Kuliah Manajemin Bimbingan dan Konseling.

6. Rizqi offset Bandung yang telah membantu dalam penerbitan buku ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga Allah SWT., memberi balasan kebaikan yang berlipat atas dukungan dari semua pihak, sehingga buku ini dapat berkontribusi membantu Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Dawah dan Adab untuk meningkatkan mutu pendidikannya di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan umumnya bagi siapa saja yang membacanya. Amien ya Robbal 'alamien.

Serang, September 2018
Penulis,

Dr. Hunainah, M. M
Drs. Ujang Saprudin, M.Pd.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar iii
Daftar Isi.....v

BAB I. KONSEP DASAR MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING
A. Pengertian Manajemen Bimbingan dan Konseling.....1
B. Alasan Pentingnya Manajemen Bimbingan dan Konseling 3
C. Ruang Lingkup Bidang Garap Manajemen Bimbingan dan Konseling 7

BAB II. PERENCANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING
A. Pengertian dan Maksud Perencanaan Bimbingan dan Konseling.....9
B. Manfaat Perencanaan Bimbingan dan Konseling 10
C. Aspek Penting dalam Perencanaan Bimbingan dan Konseling ...10
D. Proses Menyusun Perencanaan Bimbingan dan Konseling 12
E. Kriteria Efektivitas Perencanaan Bimbingan dan Konseling 15

BAB III. IMPLEMENTASI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING
A. Pengertian Implementasi Program Bimbingan dan Konseling 18
B. Pengorganisasian Bimbingan dan Konseling 19
1) Struktur Organisasi dan Personil Bimbingan dan Konseling ..21
2) Pembagian dan Mekanisme Kerja 23
3) Beban Tugas Personil Bimbingan dan Konseling.....24
C. Pengarahan Pelayanan Bimbingan dan Konseling 25
1) Pengkoordinasian Pelayanan BK 25
2) Pengawasan Pelayanan BK 29
D. Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling 31
1) Posisi Pelaksanaan Layanan BK 31
2) Tatakelola Pelaksanaan Program BK.....40
3) Waktu dan Tempat Pelaksanaan Pelayanan BK 41
4) Pengadministrasian Pelayanan Bimbingan dan Konseling 43

BAB IV. EVALUASI BIMBINGAN DAN KONSELING
A. Pengertian Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling.....48
B. Maksud, Tujuan, Fungsi dan Prinsip-prinsip Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling 49
C. Pendekatan dan Metode Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling 51
D. Aspek Penilaian Proses dan Hasil Layanan Bimbingan dan Konseling 52
E. Langkah-langkah Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling 55

F. Analisa dan Tindak Lanjut Penilaian Bimbingan dan Konseling 57
G. Pelaporan Penilaian Layanan Bimbingan dan Konseling 59

BAB V. DUKUNGAN SISTEM DAN PENGEMBANGAN PROGRAM BK
A. Pentingnya Dukungan Sistem dan Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling..... 63
B. Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling yang Akuntabel 64
C. Pembinaan dan Pengembangan Personil 73
D. Kepemimpinan Program dan Penataan Kebijakan 79
E. Pengembangan Sarana dan Prasarana 85

DAFTAR PUSTAKA 89

BAB I

KONSEP DASAR MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Pengertian Manajemen Bimbingan dan Konseling

Suatu pelayanan tidak mungkin akan tersusun, terselenggara dan tercapai apabila tidak dikelola dalam suatu sistem manajemen yang bermutu. Demikian halnya pelayanan bimbingan dan konseling perlu dilakukan agar pelayanan tersebut benar-benar memberikan kontribusi pada pencapaian visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan. Pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling harus dirumuskan secara matang baik dari segi perencanaan atau program bimbingan dan konseling, yang kemudian dapat diimplementasikan dengan baik dalam tatalaksana bimbingan dan konseling, serta dapat dievaluasi pelayanan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan tersebut.

Sebelum membahas lebih lanjut tentang manajemen bimbingan dan konseling, ada baiknya diingatkan terlebih dahulu pengertian-pengertian dasar dari manajemen. Istilah manajemen sangat erat kaitannya dengan istilah administrasi. Kedua istilah ini meski terlihat integratif, tetapi memiliki dependensi yang khusus sesuai penggunaannya. Kesamaannya terdapat pada kedua istilah itu yang dipakai dalam pergerakan organisasi. *Administrasi* lebih ditekankan pada *penataan sumber daya* sedangkan *manajemen* bertugas *mengelola sumber daya*.

Pengertian administrasi seperti dijabarkan oleh Prayudi Admosudirdjoadalah sesuatu yang terdapat dalam suatu organisasi modern dan memberikan penghayatan kepada organisasi itu. Sementara Sondang P.Siagianmenjelaskan administrasi sebagai keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya[1].

Dengan demikian administrasi dapat diartikan sebagai kerjasama antara manusia dengan manusia, atau lembaga dengan lembaga dengan memanfaatkan segala fasilitas yang tersedia, baik materil, personil dan finansial untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien.

Adapun pengertian manajemen oleh beberapa pakar sebagaimana dikemukakan sebagai berikut :

---

[1])Seriwati Bukit, (2012), *Manajemen Bimbingan dan Konseling Di Sekolah,* Medan:Balai Diklat Keagamaan.h.2.

(1) *Terry*; menjelaskan bahwa manajemen adalah proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dipertunjukkan untuk menentukan dan menyelesaikan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan sumber-sumberdaya manusia dan lainnya[2].
(2) *Prayudi Admosudirdjo* mengemukakan bahwa manajemen merupakan pengendalian dan pemanfaatan dari pada semua faktor dan sumber daya yang menurut suatu perencanaan, diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu tujuan kerja tertentu[3].

Keterkaitan antar definisi administrasi dan manajemen tersebut terletak pada upaya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan beberapa sumber daya. Keduanya akan bergerak seirama dalam kerangka organisasi dan akan melahirkan sebentuk sistem. Optimalisasi sistemakan menentukan taraf keefektifan dan efisiensi. Kegiatan administrasi akan berfungsi sebagai penata sumber daya sedangkan kegiatan manajemen lebih berfungsi pada upaya mengelola sumber daya yaitu mengadakan, mengatur, memanfaatkan dan memadukan sumber-sumber daya tersebut.Contohnya, proses menata kerjasama antar personil adalah bagian dari kegiatan administrasi,adapun proses mengoptimalkan kerjasama itu sendiri merupakan kegiatan manajemen. Keduanya akan bermuara pada pencapaian tujuan.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa manajemen merupakan keseluruhan aktivitas berupa proses *mengelola sumber-sumber daya* yang dianggap penting dan dikelola secara optimal agar terpusat dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Selanjutnya yang dimaksud sumber daya meliputi ketenagaan, dana, sarana dan prasarana, termasuk informasi. Dalam pengertian tersebut tentu saja meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi sebagai fungsi-fungsi manajemen. Dalam hal ini bagaimana sumber daya direncanakan, diorganisasikan, diarahkan, dan dikendalikan dalam upaya-upaya mencapai suatu tujuan organisasi.

Dengan demikian, pada prinsipnya manajemen memuat makna segala upaya menggerakkan individu atau kelompok untuk bekerja sama mendayagunakan sumber daya secara optimal dalam suatu sistem untuk mencapai tujuan.

Berkaitan dengan proses penyelenggaraan manajemen bimbingan dan konseling, maka pengelolaan fungsi-fungsi manajemen pelayanan

---

[2])Syaiful Sagala (2007). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan,* Bandung: Alfabeta, h.8

[3]) Op. Cit. Seriwati Bukit,h.3.

BAB II

PERENCANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Pengertian Perencanaan Bimbingan dan Konseling

Para ahli manajemen umumnya sepakat bahwa perencanaan adalah proses dasar di mana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Perencanaan dalam organisasi sangat esensial, karena dalam kenyataannya perencanaan memegang peranan lebih dibanding fungsi-fungsi manajemen lainnya. Fungsi-fungsi pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sebenarnya hanya melaksanakan keputusan-keputusan perencanaan.[9] Perencanaan terjadi di semua kegiatan dan di semua tingkatan organisasi.

Perencanaanpada dasarnya berarti persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.[10] Dalam tahap perencanaan, organisasi atau lembaga merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di sekolah misalnya, peserta didik dituntut untuk dapat berkembang secara optimal, perkembangan yang diharapkan adalah perkembangan utuh sesuai potensi yang dimilikinya. Melihat hal tersebut bimbingan dan konseling sebagai salah satu unit pelaksana teknis di sekolah yang turut mengoptimalkan kompetensi yang ada pada peserta didik tersebut harus memiliki perencanaan atau program dan strategi. Program dimaksud harus membantu peserta didik dapat berkembang optimal dan mandiri. Untuk itu kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling haruslah datang dari peserta didik yang merupakankebutuhannya, tentunya hal ini perlu diawali dengan *needs assessment* sebagai salah satu pijakan untuk menyusun perencanaan bimbingan dan konseling yang diaplikasikan melalui program yang memadai.

Dengan demkian perencanaan bermaksud untuk menentukan strategi atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan pelayanan bimbingan dan konseling. Ini dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan peluang dan ancaman, menentukan, kebijakan, taktik,dan pendekatan.

---

[9]Hani Handoko. Manajenmen, BPFE: Yogyakarta, 1991.h. 77

[10]Hadari Nawawi, (1993). *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan,* Jakarta: Ghalia Indonesia. h.16.

B. Manfaat Perencanaan Bimbingan dan Konseling

Sebagai bagian integral dari keseluruhan kegiatan pelayanan, perencanaan bimbingan dan konseling yang secara operasional berupa penyusunan program bimbingan dan konseling memegang peranan penting dalam rangka keberhasilan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di lembaga tersebut. Untuk itu perencanaan bimbingan dan konseling yang baik akan memberikan beberapa manfaat atau keuntungan. Manfaat dimaksud diantaranya:

1. Tujuan setiap langkah kegiatan bimbingan dan konseling akan lebih terarah dan lebih jelas,
2. Setiap Konselor akan menyadari peranan dan tugasnya, karenanya perencanaan menjadi pedoman bagi terselenggaranya kegiatan bimbingan dan konseling,
3. Penyediaan sarana dan prasarana pelayanan bimbingan dan konseling akan lebih sesuai,
4. Pelaksanaan bimbingan dan konseling lebih teratur dan memadai pada periode waktu yang ditentukan,
5. Memungkingkan lebih eratnya komunikasi dan kolaborasi dengan berbagai pihak yang berkepentingan dalam kegiatan bimbingan dan konseling,
6. Adanya kejelasan kegiatan-kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling diantara keseluruhan kegiatan pelayanan lainnya,
7. Adanya program bimbingan dan konseling, pelaksanaannya akan lebih mudah untuk dipantau atau dievaluasi.

Berdasarkan hal tersebut, tentunya mesti disusun perencanaan bimbingan dan konseling agar upaya mengelola kegiatan bimbingan dan konseling betul-betul berdaya gunadan berhasil guna, serta mengena pada sasaran yang dilayaninya yaitu konseli.

C. Aspek Penting dalam Perencanaan Bimbingan dan Konseling

Aspek penting dalam perencanaan bimbingan dan konseling akan tampak nyata apabila kita membandingkan cara bekerja seorang konselor yang mempunyai perencanaan/program dengan seorang konselor yang tidak memiliki perencanaan atau tidak menyusun program bimbingan dan konseling. Nampak sekilas terkesan masalahnya sederhana, tetapi berdampak negatif, antara lain:

1. Pelayanan bimbingan tidak terencana secara matang, dan sering kurang dapat dipertanggung-jawabkan.
2. Tidak ada kontinuitas (keberlanjutan) dalam pelayanan bimbingan dan konseling.
3. Sukar untuk mengevaluasi kinerja yang telah dilakukan konselor.

BAB III

IMPLEMENTASI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Pengertian Implementasi Program Bimbingan dan Konseling

Dalam rangka mengimplementasikan program bimbingan dan konseling perlu diperhatikan beberapa prinsip operasional untuk menjamin kelancaran pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling. Prinsip-prinsip dimaksud diantaranya mencakup sebagai berikut:

1. Program pelayanan bimbingan dan konseling hendaknya dirumuskan dengan jelas, sehingga tujuan yang ingin dicapai juga diketahui oleh pihak-pihak yang bersangkutan terutama untuk memudahkan pelaksanaan pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang serta mengadakan penilaian atau penelitian *(evaluasi)* terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.
2. Program bimbingan dan konseling harus disusun sesuai kebutuhan satuan pelayanan masing-masing. Sebab setiap satuan pelayanan memiliki kebutuhan, fasilitas, tenaga personil yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya.
3. Penempatan personil-personil bimbingan dan konseling harus disesuaikan dengan kompetensi, kualifikasi pendidikan, kemampuan, potensi-potensi dan keahliannya masing-masing.
4. Program bimbingan dan konseling hendaknya diorganisasikan secara operasional. Artinya pengorganisasiannya itu harus mudah untuk dipelajari, dilaksanakan, dikontrol atau diawasi pelaksanaannya, dan memiliki fleksibelitas yang tinggi, serta garis tanggung jawab yang tegas.
5. Perlu diciptakan adanya kolaborasi diantara personil bimbingan dan konseling di dalam dan di luar unit pelayanan yang berkaitan dengan program bimbingan dan konseling.
6. Organisasi bimbingan dan konseling harus dapat memberikan berbagai informasi yang penting bagi pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling, baik secara periodik maupun secara insidental kepada seluruh personil ataupun pihak lain yang terkait.
7. Program pelayanan bimbingan dan konseling haruslah merupakan suatu program yang terpadu dengan keseluruhan program pelayanan lainnya.

Untuk itu dalam mengimplementasikan kegiatan manajemen bimbingan dan konseling haruslah dilaksanakan secara kolaboratif antara konselor dengan seluruh unsur yang terlibat dan *stakeholder* lainnya. Implementasi program bimbingan dan konseling ini meliputi kegiatan mengerjakan layanan yang telah dirumuskan dalam perencanaan kegiatan. Selain itu, implementasi program juga merupakan kegiatan mengorganisasikan, mengarahkan, mempengaruhi, memotivasi semua sumber daya yang terlibat dalam kegiatan yang telah direncanakan, termasuk penciptaan suasana yang menyenangkan dalam bekerja.

Secara rinci kegiatan implementasidalam kerangka manajemen bimbingan dan konseling adalah mengaktualisasikan perencanaan secara operasional, terdiri atas: (1) Pengorganisasian pelayanan bimbingan dan konseling, (2) Pengarahan dan pengembangan Pelayanan bimbingan dan konseling, dan (3) Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling.

B. Pengorganisasian Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Salah satu fungsi manajemen dalam kegiatan implementasi disebut pengorganisasian. Menurut Nawawi[18], organisasi adalah sistem kerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan pengorganisasian secara harfiah berarti membuat sesuatu menjadi organis, artinya menetapkan hubungan-hubungan operatif antara seluruh komponen agar terdapat keselarasan usaha[19]. *Gibson*[20] mengemukakan "*Organizing* adalah semua kegiatan manajerial yang dilakukan untuk mewujudkan kegiatan yang direncanakan menjadi struktur tugas, wewenang dan menentukan tugas yang akan dilaksanakan". Selanjutnya pengorganisasian juga diartikan sebagai pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang kepada orang-orang yang terlibat dalam kerjasama pelayanan, sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Jadi pengorganisasian pada prinsipnya adalah terbaginya tugas secara proporsional. Pengorganisasian yang efektif yakni dapat membagi habis tugas secara merata dan menentukan tugas-tugas ke dalam sub-sub komponen organisasi. Menurut Syaiful Sagala[21], ada

---

[18]) Op. Cit., Hadari Nawawi

[19])Maswan, dan Kuswanto, (2010), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah/Madrasah*, Jepara: Karsa Manunggal.h.11

[20])Op. Cit., Syaiful Sagala h.49.

[21]) Ibid

BAB IV

EVALUASI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Pengertian Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling

Evaluasi merupakan langkah penting dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling.Tanpa evaluasi tidak mungkin dapat diketahui dan diidentifikasikeberhasilan pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling yang telah direncanakan. Evaluasi program pelayanan bimbingan dan konseling merupakan usaha untuk menilai sejauh manapelaksanaan program itu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lainbahwa keberhasilan program dalam pencapaian tujuan merupakan suatu kondisiyang hendak dilihat lewat kegiatan evaluasi.

Sebagai upaya melayani konseli, kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling harus dievaluasi, baik melalui penilaian terhadap hasil layanan maupun proses pelaksanaannya. Evaluasi ini selanjutnya dapat dipakai untuk melihat keefektifan layanan di satu sisi, dan sebagai dasar pertimbangan bagi pengembangan program di sisi lain. Shertzer dan Stone[35] mengemukakan pendapatnya :"*Evaluation consist of making systematic judgements of the relative effectiveness with which goals are attained in relation to special standards*".

Karena itu, fungsi evaluasi didalam manajemen bimbingan dan konseling merupakan upaya menilai efisiensi dan efektivitas pelayanan bimbingan dan konseling pada khususnya dan program bimbingan dan konseling yang dikelola oleh Konselor pada umumnya.

Dengan demikian evaluasi program bimbingan dan konseling adalahsegala upaya, tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuankegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai program pelayanan bimbingan dan konseling yang telah ditetapkan.

Kriteria atau patokan yangdipakai untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program pelayanan bimbingan dankonseling adalah mengacu pada terpenuhi atau tidak terpenuhinyakebutuhan-kebutuhan konseli dan pihak-pihak yang terlibat baik langsung maupuntidak langsung berperan membantu konseli memperoleh perubahan perilaku danpribadi ke arah yang lebih baik.

---

[35])Shertzer, Bruce and Stone, Shelley. (1971). *Fundamentals,of Guidance,* Boston : Houghton Mifflin..

Hasil evaluasi ini dianalisa, serta didokumentasikan untuk ditindaklanjuti sebagai upaya perbaikan peningkatan mutu layanan melalui perencanaan dan pelaksanaan program pelayanan Bimbingan Konseling.

B. Maksud, Tujuan, Fungsi dan Prinsip-Prinsip Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling

Evaluasi program bimbingan dan konseling merupakan proses secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh berkenaan dengan pengumpulan informasi (data) untuk mengetahui efektivitas (keter-laksanaan dan ketercapaian) kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dan diselenggarakan dalam upaya mengambil keputusan atau untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.*Patton*(Depdiknas, 2008)[36] mengemukan maksud diselenggarakannyakegiatan evaluasi program yaitu:

(1) Memberikan kepastian dan keyakinan tentang program yang terlaksana dan
(2) Mendapatkan informasi yang lebih sempurna.

Dalam keseluruhan pelayanan bimbingan dan konseling, kegiatan evaluasi dimaksudkan untuk (1) mengetahui keterlaksanaan kegiatan dan ketercapaian tujuan dari program yang telah ditetapkan, (2) mengetahui kemajuan program pelayanan bimbingan dan konseling atau subyek yang telah memanfaatkan pelayanan bimbingan dan konseling, dan (3) mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas strategi pelaksanaan program dalam kurun waktu tertentu, (4) selanjutnya memperoleh umpan balik terhadap keefektifan pelayanan bimbingan dan konselingyang telah dilaksanakan.

Karena itu, kegiatan evaluasi program bimbingan dan konseling menduduki peranan penting. Penilaian kinerja terhadap Konselor dan evaluasi terhadap program-programnya diharapkan mampu men-dorong dan mengangkat Konselor tersebut, dan sekaligus meningkat-kaan wawasan dan kemampuan fungsional keahliannya, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling.*Chelimsky*[37] menyatakan bahwa evaluasi program bimbingan dan konseling bertujuan:

1) menegakkan akuntabilitas *(Evaluation for accountability)*
2) mengembangkan program yang ada *(Evaluation for development)*

---

[36]) Depdiknas, (2008). *Bahan Belajar Mandiri Kegiatan Pelatihan Pengawas Sekolah*.Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan..

[37]) Furqon, (2005). *Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah,* Jurnal Psikopedagogia Vol 3 No. 5 Nopember 2004/2005, Bandung: ABKIN Pengda Jawa Barat dan Jurusan PPB FIP UPI. h. 3

BAB V

DUKUNGAN SISTEM DAN PENGEMBANGAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Pentingnya Dukungan Sistem Dalam Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan pelayanan fungsional yang bersifat profesional. Konselor sebagai pekerja fungsional dituntut untuk melaksanakan tugas-tugas pokok fungsionalnya dalam bidang bimbingan dan konseling. Untuk lancarnya penyelenggaraan dan tingginya tingkat keberhasilan kegiatan bimbingan dan konseling, kegiatan fungsional-profesional Konselor perlu terus menerus dibina dan dikembangkan searah dan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendasari pelayanan bimbingan dan konseling tersebut.

Untuk itu perlu dukungan sistem dalam pelayanan bimbingan dan konseling ini, sehingga semua proses dari fungsi-fungsi manajemen bimbingan dan konseling berjalan sesuai diharapkan.

Dukungan sistem manajemen bimbingan dan konseling merupakan segala upaya untuk mendayagunakan secara optimal semua komponen atau sumber daya di dalam suatu sistem penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling untuk mencapai tujuan. Dukungan sistem manajemen diperlukan dalam layanan bimbingan dan konseling untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya, serta untuk mencapai efektivitas dan efisiensi pada akhir tujuan pelayanan bimbingan dan konseling tersebut. Pola dukungan sistem manajemen disusun dengan kesesuaian antara fungsi-fungsi manajemen dengan kondisi yang dihadapi organisasi kelembagaan dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling. Fungsi-fungsi dimaksud menyangkut *perencanaan, implementasi* dan *evaluasi* bimbingan dan konseling.

Dengan demikian, pentingnya dukungan sistem manajemen pelayanan bimbingan dan konseling ini dapat diarahkan kepada semakin meningkatnya mutu pelayanan bimbingan dan konseling, dengan indikator: (a) meningkatnya kemampuan konselor, (b) meningkatnya fasilitas untuk pelayanan, (c) meningkatnya kerjasama antar personil, (d) meningkatnya pemanfaatan pelayanan, dan e) meningkatnya jumlah konselor.

Berkaitan dengan pengembangan program bimbingan dan konseling, maka kegiatan dukungan sistem manajemen pelayanan yang merupakan berbagai upaya untuk memantapkan, memelihara, dan meningkatkan mutu program bimbingan dan konseling melalui kegiatan-kegiatan (a) pengembangan program yang akuntabel, (b) pembinaan dan pengembangan personil, (c) pengembangan dan pemanfaatan sarana dan prasarana, serta (d) kepemimpinan program dan penataan kebijakan, termasuk pelayanan konsultasi dan kolaborasipengkoordinasian pelayanan dan kegiatan pengawasan bidang bimbingan dan konseling.

B. Pengembangan Program Bimbingan dan Konselingyang Akuntabel

Pengembangan program pelayanan bimbingan dan konselingyang akuntabel ini dalam lingkup satuan pendidikan formal diarahkan oleh kepala sekolah terhadap Guru BK/Konselor dengan beban konseli peserta didik yang diasuhnya,sebagaimana tercantum dalam rambu-rambu penilaian kinerja Guru BK/Konselor, seperti berikut ini:(Sesuai PERMENEGPAN & RB No. 16/2009)

Matrik 5.1
DIMENSI TUGAS UTAMA DAN INDIKATOR KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING/KONSELOR

DIMENSI TUGAS	TUGAS UTAMA	INDIKATOR KINERJA GURU BK/KONSELOR	
A. PERENCANA-AN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING	1. Guru BK/Konselor dapat menunjukkan landasan keilmuan dan esensi layanan BK pada jalur, jenis & jenjang pendidikan dalam perencanaan layanan BK.	a	Program BK memuat landasan keilmuan pendidikan (yuridis, filosofis, psikologis, sosial-budaya, religius).
		b	Program BK memenuhi esensi layanan BK jalur pendidikan formal.
		c	Program BK memenuhi esensi layanan BK sesuai jenis pendidikan (umum, kejuruan, keagamaan, atau khusus).
		d	Program BK memenuhi esensi layanan BK sesuai jenjang pendidikan (SD/MI, SMP/MTs atau SMA/MA/SMK/MAK).
	2. Guru BK/Konselor dapat menyusun atau memilih instrumen,	a	Instrumen asesmen (ITP, AUM, Angket Kebutuhan, Angket Peminatan, dll) dipilih dan digunakan untuk mengetahui karakteristik dan kebutuhan peserta didik terhadap layanan BK.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad JuntikaNurihsan, (2005), *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling,* Bandung: Refika Aditama.

_____ dan Akur Sudianto, (2005). *Manajemen Bimbingan dan Konseling Di SMA*,Jakarta: PT. Grasindo.

Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia, (2005). *Standar Kompetensi Konselor Indonesia*,Bandung: PB. ABKIN.

_____, (2007). *Naskah Akademik Penataan Profesionalisasi Konselor dalam Sistem Pendidikan Nasional*,Bandung: PB. ABKIN.

Browers, Judy L. and Hatch, Patricia A., (2002), *The National Model for School Counseling Programs,* ASCA (American School Counselor Association).

Depdiknas. (2008). *Bahan Belajar Mandiri Kegiatan Pelatihan Pengawas Sekolah*. Direktorat Tenaga Kependidikan : Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

_____, (2007). *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

_____, (2007). *Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal.* Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.

_____, (2006), *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: BSNP

_____, (2005), *Naskah Layanan Orientasi dan Informasi, Layanan Penempatan dan Penyaluran, Layanan Pembelajaran Sekolah Menengah Atas*, Jakarta, PPPG Keguruan Jakarta

_____, (2005), *Naskah Layanan Konseling Perorangan, Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Sekolah Menengah Atas*, Jakarta, PPPG Keguruan Jakarta

_____, (2004). *Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling,* Jakarta: Depdiknas.

Dewa Ketut Sukardi, (2004), *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Bandung: Alfabeta

_____, (2002), *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta

Furqon, (2005). *Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah,* Jurnal Psikopedagogia Vol 3 No. 5 Nopember 2004/2005, Bandung: ABKIN Pengda Jawa Barat dan Jurusan PPB FIP UPI.

Gibson, L. Robert& Mitchell, H. Marianne (2008). *Introduction to Counseling and Guidance,* Prentice Hall Pearson Education, Inc. Upper Saddle River, New Jersey 07458

Hadari Nawawi, (1993). *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan,* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Herminarto Sofyan, (2004), *Pedoman Khusus Penelusuran Potensi Siswa*, Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikdasmen

Heru Mugiarso, dkk. (2011). *Bimbingan dan konseling.* Semarang: UPT UNNES Press

Infodiknas. *Manajemen pendidikan dan bimbingan konseling*. http://www. infodiknas.com/manajemen-pendidikan-dan-bimbingan-konseling/. diakses tanggal 4 November 2012

James A.F. Stoner, (1982). *Manajement,* Prentice Hall International, Inc., Englewood Cliffs, New York.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2013). *Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum.* Jakarta: Kemdikbud.

Latipun, (2003). *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press

Maswan, dan Kuswanto, (2010), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah/Madrasah*, Jepara: Karsa Manunggal.

Muro, James J. and Kottman, Terry, (1995), *Guidance and Counseling in The Elementary and Middle Schools*, Madison Iowa: Brown & Benchmark.

Prayitno, (2010) *Arah Pengembangan Konseling di Indonesia* (disajikan dalam seminar nasional BK), Semarang: ABKIN-UNNES

_____, (2007), *Naskah Akademik Bimbingan dan Konseling*, Assosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN)

_____, (2002), *Panduan Umum Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, Jakarta Depdiknas.

_____, (2001), *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta

_____dan Mungin Eddy Wibowo, (2000), *Manajemen Bimbingan dan Konseling Di Sekolah,* Jakarta: Direktorat Dikmenum, Dirjen Dikdasmen Depdiknas.

_____,(1987), *Profesionalisasi Bimbingan dan Konseling dan Pendidikan Konselo*r, Jakarta: P2LPTK Depdiknas.

Septian, (2012). *Makalah bimbingan dan konseling*. http://rian-septian.blogspot. com/2012/03/makalah-bimbingan-konseling-di-sekolah.html. Diakses tanggal 4 November 2012

Seriwati Bukit, (2012), *Manajemen Bimbingan dan Konseling Di Sekolah,* Medan:Balai Diklat Keagamaan.

Shertzer, Bruce and Stone, Shelley. (1971). *Fundamentals,of Guidance,* Boston : Houghton Mifflin.

Stoner, James A., (1987). *Management,* London : Prentice-Hall International Inc.

Sunaryo Kartadinata, (2003). *Pengembangan Perangkat Lunak Analisis Tugas Perkembangan Peserta Didik dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pelayanan dan Manajeman Bimbingan dan Konseling Di Sekolah/Madrasah,* (Laporan Riset Unggulan Terpadu VIII), Jakarta: Kementerian Riset dan Teknologi RI, LIPI.

_____, (2002). *Rekonstruksi Paradigma Bimbingan dan Konseling Indonesia Era Glabalisasi,* Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

_____, (1999). *Peningkatan Mutu dan Pengembangan Sistem Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah,* Bandung: Laporan Penelitian URGE PPS IKIP Bandung.

Syamsu Yusuf L.N. (2005). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah/Madrasah.* Bandung : CV Bani Qureys.

——– dan Juntika N. (2005*). Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Syaiful Sagala (2007). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan,* Bandung: Alfabeta.

Thorin, (2007). *Bimbingan dan konseling disekolah dan Di Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ujang Saprudin, (2008). *Pengaruh Manajeman Layanan Bimbingan dan Konseling dan Kompetensi Konselor Terhadap Kebutuhan Nyata Pengembangan Diri Siswa SMA Negeri Sekabupaten Garut,* Tesis tidak diterbitkan, Ciamis: Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Galuh.

Uman Suherman. (n.y.). Makalah: *Manajeman Bimbingan dan Konseling Di Sekolah,* Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Universitas Pendidikan Indonesia. (2002). *Petunjuk Teknis Penggunaan Inventori Tugas Perkembangan Siswa SLTA,* Bandung: UPI.

Vitahafyan, (2012). *Penyelenggaraan Manajemen Bimbingan* http://vitahafyan.blog-spotcom/2012/01/penyelenggaraan - manajemen-bimbingan-dan.html.diakses tanggal 4 November 2012

W.S.Winkel (1996), *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan,* Yogyakarta: Media Abadi

WWW: Akhmad Sudrajat.com: *Istrument Evaluasi, Peloporan dan Tindak Lanjut BK* Hari Jum'at, tanggal 12.11.2010